

# PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL DAN LITERASI KEUANGAN

**Muhammad Hasan**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar  
Jl. Raya Pendidikan, Kampus UNM Gunung Sari Baru, Makassar  
Email: m.hasan@unm.ac.id

**Abstract. Informal Economy Education and Financial Literacy.** This study aims to examine and analyze the process of informal economy education in forming financial literacy, and its impact on farm household income. The data in this study were analyzed by using qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicate there is a significant influence between economic education within the family environment to family income. Economic education is part of the informal education that takes place within the salt farming family capable of generating financial literacy for each family member. The financial literacy is part of informal economic education that goes unprogrammed, but through the process of habituation and exemplary in the family.

**Abstrak. Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan.** Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis proses pendidikan ekonomi informal dalam membentuk literasi keuangan, dan dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga terhadap pendapatan keluarga. Pendidikan ekonomi merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung di dalam keluarga petani garam mampu menghasilkan literasi keuangan bagi setiap anggota keluarga. Literasi keuangan tersebut merupakan bagian dari pendidikan ekonomi informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan di dalam keluarga.

**Kata kunci:** Pendidikan ekonomi informal, literasi keuangan

## PENDAHULUAN

Rendahnya tingkat pendidikan ekonomi masyarakat khususnya kepala keluarga, secara tidak langsung akan mempengaruhi keadaan/kondisi keluarga, salah satu faktor yang dipengaruhi adalah faktor pendapatan. Oleh sebab itu, pendidikan ekonomi secara informal di dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Melalui pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dapat membentuk manusia yang produktif dan ekonomis dalam pemanfaatan uang maupun sumberdaya lainnya.

Proses pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip ekonomi yang rasional, serta pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga secara luas memiliki peran penting bagi pengembangan sumberdaya manusia dan memiliki dampak positif bagi kemajuan ekonomi, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kepala keluarga memiliki pengetahuan, wawasan, persepsi dan komitmen yang memadai atas pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan rendah tentu saja mempunyai perbedaan dalam hal pengetahuan, wawasan bila dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi. Dibiidang pertanian khususnya pengolahan garam, tingkat pendapatan para pengolahnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan salah satunya tingkat pendidikan ekonomi informal.

Pendidikan yang diberikan orang tua memberikan dasar bagi pengetahuan anak. Orang

tua mempunyai tugas sebagai pendidik, sebagai tempat belajar seseorang paling dini sehingga pendidikan di keluarga merupakan wadah yang paling mendasar dalam membentuk sikap dan nilai-nilai baik itu dimulai dari kegiatan ekonomi yang paling kecil. Pola sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan bagi perkembangan tingkah laku anak selanjutnya.

Proses transformasi ilmu berupa proses interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seorang manusia terjadi dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga merupakan awal proses seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani. Pendidikan dalam keluarga ini adalah sebagai tanggung jawab setiap orang tua. Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi motivasi dan dorongan cinta kasih, pemberian motivasi, memelihara, membesarkan anaknya, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri (Hasbullah, 2009).

Pendidikan ekonomi informal dalam keluarga salah satunya bertujuan untuk membentuk kecerdasan finansial setiap anggota keluarga yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Widayati (2014) menyatakan bahwa kecerdasan finansial adalah kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan dapat mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Dalam kehidupan pribadi

seseorang, pada dasarnya sebuah keputusan keuangan yang diambil ada tiga: (1) berapa jumlah yang harus dikonsumsi tiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan diinvestasikan; dan (3) bagaimana mendanai konsumsi dan investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan implementasi keuangan pribadi yang sehat. Sejauh mana pengetahuan, sikap dan implementasi seseorang dalam mengelola keuangan, dikenal dengan literasi finansial.

Lebih lanjut Vitt, L. A., et al (2000) menyatakan bahwa literasi finansial adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material. Hal tersebut mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah uang dan keuangan tanpa (atau kekurangan) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan dan merespons secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian dalam ekonomi sehari-hari.

Penelitian ini fokus kepada rumah tangga keluarga petani garam di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Fakta empirik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas kepala keluarga rumah tangga petani garam masih rendah sehingga hal tersebut diasumsikan menjadi salah satu penyebab rendahnya pendapatan mereka. Tingkat pendidikan petani garam akan menentukan cara untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Tingkat

pendidikan petani garam yang rendah cenderung mempersempit wawasannya terhadap pendapatan, sedangkan tingkat pendidikan petani garam yang tinggi akan berdampak kepada lebih luasnya wawasan mereka terhadap pendapatan.

Artikel ini berfokus untuk mengkaji implementasi pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarga petani garam dan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan ekonomi informal terhadap pendapatan petani garam di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini mengkaji besarnya pengaruh pendidikan ekonomi informal terhadap pendapatan petani garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani garam yang ada di Kelurahan Pallengu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 320 orang. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini secara acak sederhana adalah 10% dari keseluruhan populasi, yaitu sebesar 32 orang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, analisis inferensial, dan untuk kepentingan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal ke data interval. Transformasi data ordinal ke data interval menggunakan prosedur *Method of Successive Interval* (MSI), yaitu proses mengubah data ordinal

menjadi data interval, karena data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Sumberdaya

Deacon dan Firebaugh (1988) mendefinisikan sumberdaya sebagai segala sesuatu yang berada dalam kontrol keluarga yang dapat memenuhi tuntutan keluarga atau menghantarkan keluarga untuk mencapai tujuan. Sumberdaya dapat berasal dari dalam keluarga atau merupakan hasil interaksi keluarga dengan lingkungan.

Sumberdaya harus diketahui potensi dan kegunaannya agar bisa memenuhi keinginan (Gross dan Crandall, 1973). Dengan demikian segala sesuatu yang ada di sekitar kita dapat digolongkan menjadi sumberdaya jika dapat diakses dan sudah diketahui potensi atau kegunaannya.

Lebih lanjut, Gross dan Crandall (1973) menyatakan bahwa sumberdaya keluarga terdiri atas serangkaian pengambilan keputusan dalam penggunaan sumberdaya keluarga untuk mencapai tujuan keluarga. Dengan kata lain, manajemen sumberdaya keluarga mencakup semua bentuk perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem manajemen menunjukkan saling ketergantungan dan saling keterhubungan di antara sistem keluarga dengan sistem di sekelilingnya karena manajemen dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

Tabel 1. Membiasakan keluarga agar mampu mengelola sumberdaya dengan maksimal

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	8	25
SR	Sering	19	59,3
KD	Kadang-kadang	5	15,6
JR	Jarang	-	-
TP	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden atau 25 persen menyatakan bahwa kepala keluarga selalu membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, 19 responden atau sebanyak 59,3 persen menyatakan bahwa kepala keluarga sering membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal, 5 responden atau 15,6 persen menyatakan kepala keluarga kadang-kadang membiasakan keluarganya agar mampu mengelola sumber daya dengan maksimal.

### Pemahaman tentang Pemanfaatan Uang

Pemanfaatan uang dalam keluarga identik dengan pengalokasian dana. Mengalokasikan dana berarti mengimplementasikan *plan*/perencanaan yang telah dibuat. Pengalokasian dana (dalam arti pendapatan) bulanan dibagi dalam tiga hal pokok yaitu (Masassya, 2004): (1) konsumsi, pengalokasian ini termasuk pengeluaran biaya tetap (*fixed cost*) yang tidak bisa ditunda lagi; (2) saving atau tabungan, pengalokasian pada tabungan, dimaksudkan sebagai simpanan/tabungan tetap dan tabungan untuk berjaga-jaga; dan (3) investasi, pengalokasian pada

peningkatan nilai uang atau barang modal secara terencana dan disiplin.

Dalam proses pemanfaatan uang, hal yang sangat penting bagi keluarga adalah membiasakan keluarga agar mampu mengatur keuangan dengan bijaksana. Oleh sebab itu, pemanfaatan uang merupakan salah satu teknik untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola keuangan.

Tabel 2. Membiasakan keluarga agar mampu mengatur keuangan dengan bijaksana

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	14	43,7
SR	Sering	12	37,5
KD	Kadang-kadang	6	18,7
JR	Jarang	-	-
TP	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Temuan penelitian ini menunjukkan sebanyak 14 responden atau 43,7 persen responden menyatakan selalu dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana. Sebanyak 12 responden atau 37,5 persen responden menyatakan sering dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana. Sebanyak 6 responden atau 18,7 persen responden menyatakan kadang-kadang dalam membiasakan keluarga agar mampu mengatur uang dengan bijaksana.

#### **Pembiasaan Pola Hidup Hemat, Menabung, dan Investasi**

Pembiasaan pola hidup hemat, menabung, dan investasi erat kaitannya dengan *personal finance*. *Personal finance* berarti melakukan proses perencanaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan

keuangan pribadi dan keluarganya. Konsep ini memerlukan proses perencanaan yang terkoordinasi dan berkelanjutan disesuaikan tujuan keuangan individu.

Perencanaan keuangan individu dikelompokkan menjadi dua yaitu perencanaan keuangan menyeluruh (*comprehensive financial planning*) dan perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus (*special need planning*). Perbedaan mendasar hal tersebut terletak pada proses pelaksanaan perencanaan keuangan dan kebutuhan dari masing-masing individu. Perencanaan keuangan komprehensif mencakup semua kebutuhan keuangan seseorang, termasuk manajemen risiko dan perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pajak, perencanaan hari tua serta perencanaan distribusi kekayaan. Perencanaan keuangan untuk kebutuhan khusus adalah perencanaan keuangan yang terfokus pada satu kebutuhan saja, namun sering terjadi saat merencanakan keuangan untuk kebutuhan khusus, menjadi titik awal melakukan perencanaan keuangan secara menyeluruh.

Tabel 3. Membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar

Option	Kategorisasi Jawaban	Frekuensi	Persentase
SL	Selalu	7	21,8
SR	Sering	23	71,8
KD	Kadang-kadang	2	6,25
JR	Jarang	-	-
TP	Tidak Pernah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Temuan penelitian ini menunjukkan sebanyak 7 responden atau 21,8 persen responden menyatakan selalu membiasakan keluarga pola

hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar. Sebanyak 23 responden atau 71,8 persen responden menyatakan sering dalam membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar. Sebanyak 2 responden atau 6,25 persen responden menyatakan kadang-kadang membiasakan keluarga pola hidup hemat, menabung dan menginvestasikan uang dengan benar.

Cara petani garam mengimplementasikan pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarganya secara umum dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Petani garam mengimplementasikan pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarganya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
25-27	Sangat rendah	1	3,12
28-30	Rendah	0	0
31-33	Sedang	12	37,50
34-36	Tinggi	18	56,25
37-39	Sangat Tinggi	1	3,12
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil olah data, 2017

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa petani garam dalam mengimplementasikan pendidikan ekonomi informal berada dalam kategori tinggi yaitu pada interval 34-36 dengan jumlah persentase sebesar 56,25 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola yang digunakan oleh orang tua dalam mengimplementasikan pendidikan ekonomi informal dalam keluarga adalah melalui pembiasaan.

Hal tersebut sesuai dengan temuan Wahyono (2001) dan Siswoyo (2005). Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga lebih bersifat

pembiasaan, maka prosesnya lebih banyak menuntut keteladanan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan akan membentuk pola sikap dan pola tindak sebagai wujud dari perilaku dalam memanfaatkan sumber daya dan aspek keuangan.

### **Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal terhadap Pendapatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ekonomi informal terhadap pendapatan rumah tangga petani garam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal dapat berdampak pada terciptanya literasi keuangan di dalam rumah tangga petani. Melalui literasi keuangan tersebut, diharapkan setiap rumah tangga petani garam mampu merencanakan masa depan keluarga mereka dengan sebaik mungkin.

Setiap rumah tangga pasti menginginkan masa depan yang sejahtera dan bahagia dan salah satu faktor pendukungnya adalah dalam hal kesuksesan finansial. Garman dan Fargue (1997) mengatakan bahwa kesuksesan finansial dapat tercapai jika telah memenuhi lima tujuan keuangan yang diantaranya adalah memperoleh pendapatan dan kekayaan yang maksimum, melakukan konsumsi secara efisien, menemukan kepuasan hidup, mencapai keamanan finansial, dan mengumpulkan kekayaan untuk dinikmati saat masa pensiun dan sebagian ditinggalkan sebagai warisan. Dalam mencapai kesuksesan finansial tersebut, seorang kepala rumah tangga yang memegang peranan roda pergerakan keuangan rumah tangga tidak berarti harus hemat, melainkan

harus mengerti jumlah yang pantas untuk setiap pos pengeluaran (Senduk, 2001). Perencanaan keuangan merupakan sebuah kunci utama dalam mengalokasikan pendapatan rumah tangga secara optimal (Putlia, 2009).

Setelah perencanaan keuangan dilaksanakan, tugas pengelolaan keuangan yang kedua adalah memanfaatkan atau mengalokasikan pendapatan berarti mengimplementasikan perencanaan keuangan yang telah dilakukan. Masassya (2004) membagi alokasi pendapatan menjadi tiga hal pokok yang antara lain berupa konsumsi, tabungan atau saving, dan investasi. Akan tetapi dalam praktek sehari-hari, pengalokasian pendapatan ini mempunyai seni pengelolaan sendiri yang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan, pengalaman, ataupun pengetahuan.

Selain itu, sebuah hal perlu diingat bagi seorang ibu rumah tangga yang berperan sebagai pemegang roda pergerakan keuangan rumah tangga adalah faktor kedisiplinan dalam proses mengalokasikan pendapatan sesuai dengan perencanaan keuangan yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah semua hal tersebut dijalankan dengan baik, kesuksesan finansial dan tujuan hidup yang sejahtera dan bahagia tentu saja dapat tercapai (Dorimulu, 2003).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ekonomi di dalam lingkungan keluarga terhadap pendapatan keluarga. Pendidikan ekonomi merupakan bagian dari pendidikan informal yang berlangsung di dalam keluarga

petani garam mampu menghasilkan literasi keuangan bagi setiap anggota keluarga. Literasi keuangan tersebut merupakan bagian dari pendidikan ekonomi informal yang berlangsung secara tidak terprogram, tetapi melalui proses pembiasaan dan keteladanan di dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deacon R.E, and Firebaugh F.M. 1988. *Family Resource Management: Principles and Applications (Second Edition)*. United State of America: Allyn and Bacon Inc.
- Dorimulu, Primus. 2003. *Yang Menabur yang Menuai, Majalah Investor*, 81, 9-17.
- Garman, E. Thomas and Forgue, Raymond E. 1997. *Personal Finance*. Boston: Houghton Mifflin.
- Gross IH; Crandall EW; Knoll MM. 1973. *Management for Modern Families (Second Edition)*. New York: Appleton Century Crofts.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Masassya, Elvyn G. 2004. *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putlia, Nancy. 2009. *Persepsi dan Aspek Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Hutang (Studi pada Home Industri Tempe di Salatiga)*. Tesis, Tidak Dipublikasikan.
- Senduk, Safir. 2001. *Mengelola Keuangan Keluarga, Seri Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siswoyo, B.B. 2005. *Perilaku Organisasi Anggota Koperasi dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota serta manfaat yang diperoleh Anggota Koperasi, Disertasi tidak diterbitkan*. Malang: PPS Universitas Brawijaya Malang

Vitt, L. A., et al. 2000. *Personal Finance and The Rush to Competence: Financial Literacy Education in The U.S.* Virginia: Institute for Socio-Financial Studies.

Wahyono. 2001. *Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga, Disertasi Tidak Diterbitkan.* Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Widayati, Irin. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 2 No. 2, Hal 176-183, Juni 2014, ISSN: 2338-8110.